

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan lingkungan, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman belajar yang terjadi pada lingkungan individu, dan berlangsung sepanjang masa. Yang pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Perlunya peningkatan dalam mutu pendidikan yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan zaman yang terjadi agar Indonesia dapat andil untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain maka dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan sumber daya manusia sendiri dapat dicapai melalui pendidikan yang bermutu atau berkualitas.

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Salah satu masalah utama bagi bangsa adalah pendidikan. Permasalahan tersebut yang menjadi penyebab utamanya dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah melakukan segala kemungkinan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk merumuskan kurikulum pembelajaran sekolah, salah satunya adalah pembelajaran fisika.<sup>3</sup>

Fisika adalah cabang ilmu sains yang mengamati mengenai fenomena alam yang bergantung pada materi serta energi. Pelajaran khususnya fisika dianggap sebagai pelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih dan kurang mengasikkan untuk dipelajari, mulai dari pembelajaran di tingkat dasar, menengah, sampai akhir.<sup>4</sup> Siswa sering menemui hambatan dalam proses pembelajaran fisika. Yang berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Beberapa siswa kurang berhasil atau tidak memperoleh hasil yang memuaskan ketika proses pembelajaran, karena mereka belum menerima model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan.

Pembelajaran kolaboratif sendiri termasuk kedalam bagian dari model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang merupakan salah satu cara

---

<sup>2</sup> Hengki Nur Huda, *Masalah-masalah Pendidikan nasional: faktor-faktor dan solusi yang di tawarkan*, Vol 5 No.2, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, (2022), hal: 129

<sup>3</sup> Junito Suno, Edy Tandililing, dan Syukran Mursyid, *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Fisika Tentang Materi Gerak Lurus di SMK 2 Pontianak*, Jurnal Pembelajaran dan Jurnal Khatulistiwa, Vol. 7 No. 9, (2018), hal: 1

<sup>4</sup> Irwandi, *Multi Representasi Sebagai Alternatif Pembelajaran dalam Fisika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika A Al-Barunia, Vol. 3, No. 1, (2014), hal: 1

terbaik untuk meningkatkan dan mencapai proses belajar yang lebih aktif dengan kelompoknya. Menggunakan dua atau lebih kemampuan, keterampilan, dan kekuatan yang dimiliki setiap individu untuk saling melengkapi satu sama lain, yang masing-masing kelompoknya terdiri dari individu-individu yang mempunyai tingkat *intelejensi* yang berbeda dari hasil belajar yang berbeda-beda dan lebih ideal. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi-sinergi yaitu antar teman sebaya.

Strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan materi tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi dari pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan.<sup>5</sup> pProses belajar dikatakan berhasil dapat ditunjukkan dengan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan mengubah dan membentuk perilaku. Sedangkan keaktifan belajar adalah suatu kondisi, perilaku, atau aktivitas yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran yang ditandai dengan partisipasi siswa. Berbagai sikap siswa yang menunjukkan keaktifan antara lain sebagai berikut mampu bertanya, memberikan pendapat, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan guru, kolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Keaktifan belajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena keaktifan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan

---

<sup>5</sup> Mariny Rilen Simamora, Perlindungan Sinaga, dan Agus Jauhari, *Pembelajaran Fisika Menggunakan Multirepresentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang*, Prosiding SNIPS (2016), hal: 502

proses pembelajaran.<sup>6</sup> Semakin tinggi keaktifan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Materi fisika yang dipilih untuk penelitian ini adalah Suhu dan Kalor. Pemilihan materi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain materi Suhu dan kalor dikelas XI MIPA. Sesuai dengan rencana penelitian yang dilakukan. Selain itu suhu dan kalor merupakan salah satu materi yang lumayan dianggap sulit, padahal materi suhu dan kalor memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan kita sehari-hari.

Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, akan tetapi seorang peserta didik juga harus dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun selama ini proses pembelajaran masih berlangsung satu arah dan guru sebagai sumber utama informasi yang diperoleh siswa. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, cenderung hanya menerima informasi serta kurang kreatif. Hal ini berakibat pada kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, terutama fisika yang dianggap pembelajaran yang sulit.<sup>7</sup> Sehingga model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukannya peneliti di Ma Ma'arif Udanawu Blitar, yang di peroleh melalui

---

<sup>6</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

<sup>7</sup> Siti Afidatul Karomah, Husni Cahyadi Kurniawan, Nani Sunarmi, *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Mambaul Hisam Ngadiluwih Kediri Dalam Pemecahan Masalah Materi Tekanan Zat*, Vol: 4 No. 1, *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, (2022), Hal: 31

wawancara dengan guru terungkaplah berbagai masalah. Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu permasalahannya. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang kurang optimal adalah hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari beberapa siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada meteri sebelumnya.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar lainnya ialah: peserta didik yang kurang antusias atau kurang semangatnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, khususnya pada saat para peserta didik di berikan tugas-tugas pada mata pelajaran fisika, banyak dari mereka yang menunda mengerjakan tugas-tugas, sehingga standar kompetensi yang di harapkan tidak tercapai karena beberapa dari peserta didik banyak yang tidak mengumpulkan tugas, hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang masih kurang maksimal.

Model pembelajaran yang biasanya diterapkan guru dalam pembelajaran fisika adalah pembelajaran konvensional (*teacher centered*), yaitu model pembelajaran yang hanya memberikan materi pada peserta didik, Sehingga peserta didik tidak banyak dilibatkan dalam aktifitas pembelajaran. Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada peserta didik sehingga takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang

kurang dipahami. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran konvensional, aktifitas pembelajaran dikelas seluruhnya dikendalikan oleh guru dan siswa cenderung dianggap sebagai objek yang hanya menerima materi pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini akan berdampak pada peserta didik yang mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa menjadi rendah karena peserta didik tidak berkesempatan untuk bereksplorasi.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah model pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model pembelajaran yang "*Student Centered Learning*". Pada model pembelajaran ini, peserta didik di tuntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif kelas akan dibagi menjadi beberapa tim atau kelompok, kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan anggota kelompok yang sedapat mungkin tidak bersifat homogen. Yang artinya, anggota-anggota kelompoknya di upayakan terdiri dari peserta didik yang relative aktif dan kurang aktif, siswa yang relatif pintar dan yang kurang pintar. Setelah dilakukan pengelompokan, guru memberikan tugas agar dipecahkan oleh kelompok tersebut. Dengan masalah yang diperoleh, semua anggota kelompok harus berusaha untuk menyumbangkan kemampuan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasan. Dari perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, lalu setiap anggota saling bertukar pikiran dan melakukan diskusi kelompok. Dengan begitu, siswa yang semula mempunyai

hasil belajar yang rendah, lama kelamaan akan dapat menaikkan hasil belajarnya karena adanya proses transformasi dari siswa yang memiliki prestasi tinggi kepada siswa yang prestasinya rendah. Setelah selesai melakukan diskusi dan menyusun hasil diskusi, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat salah satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Setelah selesai melakukan presentasi, lalu terjadi proses tanya-jawab antar kelompok. Kelompok yang melakukan presentasi akan menerima pertanyaan, tanggapan ataupun sanggahan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, anggota kelompok harus bekerjasama secara kompak untuk menanggapi dengan baik.

Berdasarkan mempertimbangkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas XI MIPA Ma Ma’arif Udanawu Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan paka terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Kurangnya sikap aktif siswa terhadap pembelajaran fisika.

- c. Siswa menganggap pembelajaran fisika adalah pembelajaran yang membosankan dan sulit sehingga siswa kurang minat dalam pembelajaran fisika.
- d. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini di gunakan untuk pembatas agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan . Maka peneliti membatasai masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di Ma Ma'arif Udanawu Blitar..
- b. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.
- c. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kolaboratif.
- d. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keaktifan adalah hasil observasi dan hasil belajar menggunakan hasil tes.
- e. Penelitian akan meneliti keaktifan belajar peserta didik yang yang berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hamalik dengan indikator dalam penelitian ini antara lain: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, emotional activities, serta mental activities.*
- f. Peneliti akan meneliti hasil belajar peserta didik yang berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh bloom dengan indikator dalam penelitian diantaranya: menjelaskan, menyebutkan, mengubah,

mentukan, mengklasifikasikan, menerapkan, mengidentifikasi, memberi contoh.

- g. Peneliti menilai hasil belajar dari hasil tes yang diujikan baik itu *pre-test* maupun *post-test*
- h. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi Suhu dan Kalor.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan masalah-masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pada penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.

2. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor kelas XI MIPA Ma Ma'arif Udanawu Blitar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Untuk memperluas dan memperbesar ilmu secara konsep yang diharapkan mendukung peningkatan mutu pendidikan.
- b) Menerangkan pengetahuan tentang tinjauan model pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara Praktis

- a) Mengemukakan kontribusi kepada pihak sekolah dalam langkah untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta sebagai bahan penilaian kurikulum supaya lebih baik dan membawa kemajuan terhadap sekolah tersebut.
- b) Sebagai bahan rujukan serta acuan dalam penelitian-penelitian yang berikutnya dan sekaligus sebagai bahan pembandingan dengan hasil-hasil dari penelitian-penelitian yang di lakukan selanjutnya.
- c) Siswa lebih aktif serta mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran dengan model-model yang telah digunakan.

## G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi sebuah kesalah pahaman penafsiran judul serta untuk mempermudah dalam menangkap isi dan maknanya, maka sebelum membahas lebih lanjut akan diberikan penegasan mengenai istilah-istilah yang seakan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif adalah berkolaborasi yang berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran

kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian. Pembelajaran kolaboratif menekankan pada proses pembelajaran secara bersama-sama antar peserta didik.<sup>8</sup>

b. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).<sup>9</sup>

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai prestasi belajar yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa belajar. Hasil belajar itu sebagai pencapaian yang telah diperoleh siswa yang dapat diukur dan diamati melalui perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik itu pengetahuan ataupun keterampilan dan sikap.<sup>10</sup> Hasil belajar siswa yang telah diperoleh siswa merupakan sebuah prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar pada

---

<sup>8</sup> Nicky Rahayu Cahya Faniashi, I Made Astra, Dwi Susanti *Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Matematics) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik*, Vol: 4 No: 2, (2023), Hal: 308

<sup>9</sup> Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, Vol: 1 No: 2, Jurnal Electronich, Informatich, and Vocational Edukation(ELINVO), (2016), Hal: 130

<sup>10</sup> T. Nurfauzan, Isjoni, Suroyo, *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Teknik Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Pangkalak Kerinci*, Vol: 4 No. 2, Jurnal Pendidikan dan Konseling, (2020), Hal: 248

siswa dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan dengan siswa itu sendiri.<sup>11</sup>

d. Suhu dan Kalor

Suhu adalah ukuran mengenai panas atau dinginnya suatu benda. Sedangkan kalor adalah jumlah energi yang di transfer atau berpindah dari suatu benda ke benda yang lainnya pada suhu atau temperatur yang berbeda.<sup>12</sup>

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah yaitu dengan mengacu pada sintak pembelajaran kolaboratif diantaranya: penyampaian tujuan, penyampaian informasi, mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok, evaluasi dan memberikan penghargaan. Dalam pembelajaran kolaboratif yang digunakan dalam peneliti menuntut siswa untuk aktif memecahkan masalah secara berkelompok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

b. Keaktifan Peserta Didik

---

<sup>11</sup> Ulil Mu'arifah dan Muhammad Luqman Hakim Abbas, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*, Vol: 8 No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, (2021), Hal: 2

<sup>12</sup> Rinawati Abadi. dkk .*Fisika Peminatan matematika dan ilmu alam*, intan periwara (2017).

Keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan peserta didik yang lain, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang di jumpai dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil pembelajaran adalah skor atau nilai yang akan menunjukkan tingkat penguasaan serta pemahaman peserta didik di kelas, pada saat peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran dalam rentang waktu yang telah di tentukan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

d. Suhu dan Kalor

Suhu dan kalor merupakan materi pelajaran fisika kelas XI MIPA pada kurikulum 2013 yang dipelajari peserta didik Ma Ma'arif Udanawu Blitar.

## **H. Sistematika Pembahasan**

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

- BAB I           Pendahuluan, meliputi: Latar belakang, Identifikasi dan Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Hipotesis penelitian, Manfaat penelitian, Definisi istilah dan, Sistematika pembahasan.
- BAB II           Landasan teori, meliputi: Kajian teori, Penelitian terdahulu, dan Kerangka berpikir.
- BAB III          Metode penelitian, meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Variabel penelitian, Populasi, Sampel, Sampling, Data dan sumber data, Tehnik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan yang terakhir, Tehnik analisis data.
- BAB IV          Hasil penelitian, meliputi: Deskripsi data, Uji prasyarat, Uji analisis, dan Pengujian hipotesis.
- BAB V           Pembahasan, meliputi: pembahasan hasil penelitian.
- BAB VI          Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran serta, daftar riwayat hidup